

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kegiatan yang sangat penting dalam kehidupan manusia dimanapun dan kapanpun didunia ini pasti akan mengalami proses pendidikan, di era globalisasi perkembangan suatu bangsa erat hubungannya dengan pendidikan. Pendidikan merupakan sarana penting untuk mewujudkan pembangunan nasional suatu bangsa dengan menciptakan sumber daya manusia yang mempunyai keterampilan dan berkualitas, pada hakikatnya pendidikan adalah hak dasar bagi setiap warga negara Indonesia untuk dapat menikmatinya. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh manusia agar dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran (Munib, 2009, h1m.39). Keberadaan pendidikan yang sangat penting tersebut telah diakui dan sekaligus memiliki legalitas yang sangat kuat sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 (1) yang menyebutkan, "Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan". Hak memperoleh pendidikan ini diperjelas dengan pasal 31 (2) yang bunyinya: "Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya". Selanjutnya pada ayat (3) dituangkan pernyataan yang berbunyi: "Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang".

Berdasarkan uraian tadi dapat disimpulkan bahwa setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan yang layak terutama pendidikan dasar. Selain membahas tentang pendidikan sebagai suatu hak, pasal 31 juga mempertegas bahwa pendidikan (terutama pendidikan dasar) merupakan kewajiban bagi setiap warga negara dan pemerintah wajib membiayainya.

Sejak tahun 1984, pemerintah Indonesia secara formal telah mengupayakan pemerataan pendidikan Sekolah Dasar, dilanjutkan dengan wajib belajar pendidikan sembilan tahun mulai tahun 1994 atau dikenal dengan istilah BOS (Bantuan Operasional Sekolah), BOS adalah program pemerintah untuk

penyediaan pendanaan biaya non personalia bagi satuan pendidikan dasar dan menengah pertama sebagai wujud pelaksanaan program wajib belajar 9 tahun. BOS diprioritaskan untuk biaya operasional non personal, meskipun dimungkinkan untuk membiayai beberapa kegiatan lain yang tergolong dalam biaya personil dan biaya investasi. Tujuan umum program BOS untuk meringankan beban masyarakat terhadap pembiayaan pendidikan dalam rangka wajib belajar sembilan tahun yang bermutu. Sasaran program BOS adalah semua siswa (peserta didik) dijenjang Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Madrasah Tsyanawiyah (MTs), termasuk Sekolah Menengah Terbuka (SMPT) dan Pusat Kegiatan Belajar Mandiri (PKBM) yang diselenggarakan oleh masyarakat, baik negeri maupun swasta di seluruh provinsi di Indonesia. Upaya-upaya ini nampaknya lebih mengacu pada perluasan kesempatan untuk memperoleh pendidikan (*dimensi equality of access*). Pada tahapan selanjutnya pemberian program beasiswa (*dimensi equality of survival*) menjadi upaya yang cukup mendapat perhatian dengan mendorong keterlibatan masyarakat melalui Gerakan Nasional Orang Tua Asuh. Pemerintah sudah turun langsung menangani pendidikan di Indonesia dengan cara memberlakukan dana BOS secara adil dan merata diseluruh Indonesia supaya masyarakat mendapatkan hak pendidikan yang harus mereka dapatkan. Selain itu, pendidikan karakter, pendidikan nilai, pendidikan moral, pendidikan akhlaq dan pendidikan budi pekerti harus ditanamkan sejak dini supaya pendidikan di Indonesia semakin maju dan hak mendapatkan pendidikan harus didapatkan oleh semua masyarakat indonesia.

Pendidikan untuk semua kalangan sepertinya masih jauh dari kenyataan, walaupun telah ada program sekolah gratis, tapi pada prakteknya sekolah tidaklah gratis dan akan sulit untuk gratis. Banyak sektor lain di dalam menjalankan manajemen sekolah yang membutuhkan biaya. Sekolah bukanlah masalah buku saja, tetapi juga mengenai fasilitas dan keterampilan tambahan yang diberikan sekolah kepada peserta didiknya. Semuanya itu membutuhkan dana yang tidak sedikit dan tidak mungkin pemerintah mampu membiayai semuanya, dibutuhkan partisipasi dari orang tua murid untuk menunjang semua fasilitas tambahan dari sekolah yang mungkin akan sangat bermanfaat untuk pengembangan bakat anak dan melatih anak menemukan bakatnya, sehingga dampaknya hanya orang tua yang

memiliki ekonomi yang kuat /baik yang dapat menyekolahkan anaknya kepada sekolah yang berkualitas. Kondisi ekonomi keluarga yang rendah menyebabkan perhatian orangtua digunakan untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari tanpa memikirkan kebutuhan-kebutuhan lain termasuk kebutuhan belajar anaknya. Mengenai hal ini, Hamalik (1983, hlm 117) mengemukakan “Masalah biaya menjadi sumber kekuatan belajar, keterbatasan biaya yang dimiliki orangtua akan sangat mengganggu kelancaran studi daripada umumnya biaya ini diperoleh dari orangtua”. Orangtua yang berasal dari latar belakang ekonomi yang tinggi akan memperhatikan fasilitas pendidikan anaknya, orangtua memasukkan anaknya ke tempat les atau bahkan mendatangkan guru privat ke rumah, serta fasilitas lain seperti meja, kursi, buku-buku, alat-alat tulis dan lain-lain. Orangtua yang berasal dari tingkat ekonomi menengah juga memenuhi fasilitas pendidikan yang cukup pada anaknya, sedangkan orangtua yang berasal dari latar belakang ekonomi rendah cenderung kurang memberi fasilitas yang memadai untuk pendidikan anaknya. Hal inilah yang dapat mempengaruhi motivasi belajar anak. Keadaan orangtua banyak menentukan perkembangan dan pendidikan anak di samping sebagai faktor penting bagi kesejahteraan keluarga.

Sesuai dengan fakta dilapangan, ternyata tidak semua lulusan sekolah menengah atas/kejuruan dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal ini dapat di lihat dari data Badan Pusat Statistika menjelaskan bahwa Angka Partisipasi Sekolah (APS) di Indonesia tahun 2015 pada rentang usia 19-24 tahun yaitu jenjang usia perguruan tinggi angka partisipasinya masih rendah yaitu hanya 19,40 %

Kondisi lainnya menurut badan pusat statistik tahun 2015 bahwa hanya 18% dari total anak Indonesia pada rentang usia 19-24 tahun, yang berjumlah 25.000.000 orang yang mendapatkan kesempatan masuk atau mengakses perguruan tinggi, pengamat pendidikan Dharmanigtyas menyatakan "Tingginya biaya pendidikan perguruan tinggi di dalam negeri menyebabkan lulusan SMA atau SMK tidak melanjutkan perguruan tinggi".

Tabel 1.1

**Angka Partisipasi Sekolah (APS) Menurut Usia
Pada Tahun 2011-2015 Provinsi Jawa Barat**

Tahun	Usia			
	7-12	13-15	16-18	19-24
2011	97,89	85,97	50,36	11,15
2012	98,36	88,68	56,30	12,25
2013	98,85	89,40	59,98	17,34
2014	99,30	92,84	65,48	19,27
2015	99,57	93,19	65,72	19,40

Sumber : Badan Pusat Statistik Jawa Barat 2016

Dari tabel diatas terlihat bahwa Angka partisipasi sekolah di Jawa Barat pada tahun 2015 dengan rentang usia 19-24 tahun masih rendah hanya 19,40 %. Bandung sebagai ibu kota Jawa Barat, dikenal sebagai kota pendidikan. Dilihat secara akses untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Kota Bandung tidak sulit, terdapat empat perguruan tinggi negeri dan tujuh belas perguruan tinggi swasta, namun dalam kenyataannya masih banyak yang tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Berdasarkan bahasan diatas nampak jelas bahwa kondisi ekonomi orang tua pada akhirnya akan menimbulkan masalah bagi siswa untuk menentukan kemana ia melanjutkan setelah lulus pendidikan menengah, karena untuk dapat melanjutkan sekolah pada jenjang pendidikan tinggi dibutuhkan adanya sarana dan prasarana yang memadai, untuk memenuhi sarana dan prasarana tersebut dibutuhkan dana.

Masalah ketersediaan dana berkaitan erat dengan kondisi ekonomi orang tua (Suryani,2006, hlm.191). Kondisi ekonomi orang tua merupakan faktor eksternal timbulnya motivasi anak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Disamping kondisi ekonomi orang tua motivasi dapat dipahami sebagai suatu variabel penyalang yang digunakan untuk menimbulkan faktor-faktor tertentu didalam organisme, yang membangkitkan, mengelola, mempertahankan dan menyalurkan tingkah laku menuju suatu sasaran (Sagala, 2009, hlm.100).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis mengambil judul “Pengaruh Kondisi Ekonomi Orang Tua terhadap Motivasi Siswa Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Survey pada siswa kelas XII Program Keahlian Akuntansi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kota Bandung)”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat di identifikasikan permasalahan sebagai berikut:

1. Kondisi ekonomi orang tua siswa menjadi sebuah alasan untuk siswa tidak termotivasi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, padahal pendidikan itu sangatlah penting.
2. Tingkat motivasi siswa dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi masih rendah dan belum adanya kesadaran tentang betapa pentingnya pendidikan untuk keberlangsungan hidupnya.
3. Motivasi siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi masih terhambat oleh kondisi ekonomi orang tua.

C. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah
 - a. Bagaimana kemampuan ekonomi orang tua dan motivasi melanjutkan pendidikan pada siswa kelas XII Program Keahlian Akuntansi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kota Bandung ?
 - b. Bagaimana pengaruh kondisi ekonomi orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII Program Keahlian Akuntansi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kota Bandung ?
2. Batasan Masalah
 - a. Motivasi yang diteliti adalah motivasi intrinsik mencakup 2 hal yaitu, keinginan berprestasi dan keinginan mencapai cita-cita dan motivasi ekstrinsik mencakup 2 hal yaitu dorongan dari teman dan dorongan dari keluarga.

- b. Motivasi yang diteliti adalah motivasi ekstrinsik mencakup 2 hal yaitu, dorongan dari teman dan dorongan dari keluarga
- c. Subjek penelitian dibatasi pada siswa kelas XII Semester II Tahun ajaran 2016-2017 Program Keahlian Akuntansi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kota Bandung.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk menemukan pengetahuan baru yang kebenarannya dapat dipertanggung jawabkan dan sekaligus merupakan pemecahan terhadap suatu masalah. Berdasarkan rumusan masalah yang disajikan dalam penelitian ini, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan ekonomi orang tua dan motivasi melanjutkan pendidikan pada siswa kelas XII Program Keahlian Akuntansi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui pengaruh kondisi ekonomi orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII Program Keahlian Akuntansi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kota Bandung

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis

Dengan diadakannya penelitian ini maka diharapkan dapat memberi masukan positif dan menambah sumbangan bagi ilmu pengetahuan, khususnya tentang kondisi ekonomi orang tua dan motivasi siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

2. Manfaat secara Kebijakan
 - a. Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 (1) yang menyebutkan , ” Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan”.
 - b. Hak memperoleh pendidikan ini diperjelas dengan pasal 31 (2) yang bunyinya:”Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya”.

c. Undang-Undang Dasar ayat (3) dituangkan pernyataan yang berbunyi:” Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang”.

3. Manfaat secara praktis

a. Bagi SMK Negeri di Kota Bandung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wacana yang positif bagi kepala sekolah beserta jajarannya dalam membuat kebijakan yang berhubungan dengan kondisi ekonomi orang tua sehingga dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa yang pada akhirnya diharapkan dapat menambah minat dan dorongan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

4. Manfaat dari Segi isu dan aksi sosial

Memberikan informasi kepada semua pihak mengenai pengaruh kondisi ekonomi orang tua terhadap motivasi siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, sehingga menjadi bahan masukan untuk berbagai pihak supaya saling membantu dan memotivasi agar siswa yang berkeinginan melanjutkan ke perguruan tinggi bisa tercapai agar bisa mencapai cita-citanya tanpa terhambat dengan kondisi ekonomi orang tua yang rendah.

F. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah penafsiran terhadap judul dan ruang lingkup masalah yang diteliti, penulis akan mendefinisikan secara operasional definisi-defenisi yang terdapat dalam penelitian ini. Secara lebih lanjut Komarudin (1994, hlm 29) menjelaskan bahwa definisi operasional adalah pengertian yang lengkap tentang suatu variabel yang mencakup semua unsur yang menjadi ciri utama variabel itu.

Adapun definisi-defenisi operasional yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain:

1. Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga (2002, hlm. 849) mengatakan, “Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari suatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.”.

Dalam kaitan dengan penelitian ini pengaruh adalah efek yang ditimbulkan dari gejala yang satu terhadap gejala yang lainnya.

2. Kondisi Ekonomi Orang tua

Dalam Poerwadarminto (2002, hlm 267) ekonomi adalah urusan keuangan rumah tangga. Kondisi ekonomi orang tua dapat diartikan sebagai keadaan urusan keuangan rumah tangga orang tua, dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kondisi urusan keuangan rumah tangga orang tua menyangkut berbagai hal atau keadaan yang dapat terlihat oleh indera bagaimana orang tua dapat mencukupi atau membiayai kebutuhan keluarga yang tidak terbatas baik jumlah maupun kualitasnya, dengan jumlah penghasilan yang didapatkan.

3. Motivasi

Motivasi Menurut Mc. Donald dalam Sardiman (2016, hlm 73) mengatakan, “Perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”, motivasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa yang akan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Memperhatikan definisi operasional diatas, maka dimaksud dengan pengaruh kondisi ekonomi orang tua terhadap motivasi siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada penelitian ini adalah daya yang timbul dari keadaan urusan keuangan rumah tangga terhadap perubahan energi seseorang dalam meraih keinginan berprestasi dan cita-cita.

G. Sistematika Skripsi

Untuk memahami lebih jelas skripsi ini, maka materi-materi yang tertera pada Skripsi ini dikelompokkan menjadi beberapa sub bab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut :

1. Bab I Pendahuluan

Bagian pendahuluan berisikan tentang gambaran dan arah permasalahan dan pembahasan, menyajikan pokok-pokok isi skripsi secara ilmiah. Bagian ini berisikan hal-hal berikut:

a. Latar Belakang Masalah

Bagian ini memaparkan konteks penelitian yang dilakukan. Peneliti harus dapat memberikan latar belakang mengenai topik atau isu yang diangkat dalam penelitian secara menarik sesuai dengan perkembangan situasi dan kondisi terkini. Pada bagian ini peneliti harus mampu memosisikan topik yang diteliti dalam konteks penelitian yang lebih luas dan mampu menyatakan adanya kesenjangan yang perlu diisi dengan melakukan pendalaman terhadap topik yang diteliti. Kesenjangan berasal dari pendapat para pakar yang didukung dengan literature yang jelas dan fenomena yang empirik yang terjadi di lapangan. Pada bagian ini sebaiknya ditampilkam juga secara ringkas hasil penelusuran literature terkait teori dan temuan dari peneliti sebelumnya mengenai topik yang diteliti lebih lanjut.

b. Identifikasi Masalah

Tujuan identifikasi masalah yaitu agar peneliti mendapatkan sejumlah masalah yang berhubungan dengan judul penelitian yang ditunjukkan oleh data empirik. Identifikasi masalah merupakan titik tertentu yang meperlihatkan ditemukannya masalah penelitian ditinjau dari sisi keilmuan, bentuk (keterhubungan, dampak, sebab akibat, dan lainnya), serta banyaknya masalah yang dapat diidentifikasi oleh peneliti. Hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan identifikasi masalah antara lain:

- 1) Adanya kesenjangan antara harapan (das sollen) dan kenyataan (das sein)
- 2) Teori yang melatar belakangi penelitian.
- 3) Kondisi empirik yang dihadapi.
- 4) Data yang terkait dengan masalah yang diteliti.

c. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pertanyaan umum tentang konsep atau fenomena spesifik yang di teliti. Rumusan masalah penelitian lazimnya ditulis

dalam bentuk pertanyaan penelitian. Jumlah pertanyaan penelitian yang dibuat disesuaikan dengan sifat dan kompleksitas penelitian yang dibuat disesuaikan dengan sifat dan kompleksitas penelitian yang dibuat, umumnya peneliti mengidentifikasi topik atau variabel- variabel yang menjadi fokus penelitian.

d. Tujuan Penelitian

Rumusan tujuan penelitian memperlihatkan pernyataan hasil yang ingin dicapai peneliti setelah melakukan penelitian. Perumusan tujuan penelitian berkaitan langsung dengan pernyataan rumusan masalah. Oleh karena itu, pernyataan pada tujuan penelitian harus sejalan dengan rumusan masalah dan mencerminkan proses penelitian yang dilakukan.

Tujuan penelitian mengungkapkan :

- 1) Upaya pokok yang akan dikerjakan di dalam penelitian
- 2) Garis besar hasil yang hendak dicapai.

e. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian berfungsi untuk menegaskan kegunaan penelitian yang dapat diraih setelah penelitian berlangsung. Manfaat penelitian menjelaskan hal-hal berikut :

- 1) Manfaat teoritis
- 2) Manfaat dari segi kebijakan
- 3) Manfaat praktis
- 4) Manfaat dari segi isu dan aksi sosial

f. Definisi Operasional

- 1) Pembatasan dari istilah-istilah yang diberikan dalam penelitian sehingga tercipta makna tunggal terhadap pemahaman permasalahan
- 2) Penyimpulan terhadap pembatasan istilah dalam penelitian yang memperlihatkan makna penelitian sehingga mempermudah peneliti dalam memfokuskan pembahasan masalah.

g. **Sistematika Penulisan**

Bagian ini memuat sistematika penulisan skripsi, yang menggambarkan kandungan setiap bab, urutan penulisan, serta hubungan antara satu bab dengan bab lainnya dalam membentuk sebuah rangka utuh skripsi

2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Kajian teori berisi deskripsi teoritis yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijakan dan peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terhadap yang sesuai dengan masalah penelitian. Secara prinsip, Bab II terdiri dari empat pokok bahasan berikut : Kajian teori dan kaitannya dengan pembelajaran yang akan diteliti; hasil-hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan variabel penelitian yang akan diteliti; kerangka pemikiran dan diagram/skema paradigma penelitian; dan asumsi dan hipotesis penelitian atau pertanyaan penelitian.

a. **Kajian Teori**

1) **Kondisi Ekonomi Orang Tua**

Pada pembahasan ini berisi teori-teori yang mendukung tentang kondisi ekonomi orang tua yaitu sebagai berikut :

- a) Pengertian Kondisi Ekonomi Orang tua
- b) Kondisi ekonomi keluarga atau orang tua
- c) Faktor –faktor yang mempengaruhi kondisi ekonomi orang tua
- d) Pengaruh Kondisi Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Siswa Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi.

2) **Motivasi siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi**

Pada pembahasan ini berisi teori-teori yang mendukung motivasi siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yaitu sebagai berikut:

- a) Pengertian motivasi
- b) Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi
- c) Jenis-jenis motivasi
- d) Pengertian pendidikan

e) Jalur, Jenjang, Jenis dan Tujuan Pendidikan

3. Bab III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan.

Bab ini berisi hal-hal berikut:

a. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan rangkaian kegiatan pelaksanaan penelitian. Pada penelitian skripsi ini menggunakan metode survey eksplanatori.

b. Desain Penelitian

Pada bagian ini peneliti menyampaikan secara eksplisit apakah penelitian yang dilakukan termasuk kategori survey ekspla, kategori eksperimental, penelitian kualitatif (misalnya etnografi atau studi kasus), atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Selanjutnya, peneliti harus menjelaskan secara lebih detail jenis desain spesifik yang digunakan sesuai dengan metode penelitian yang dipilih.

c. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dan objek dalam sebuah penelitian merupakan hal yang sangat penting. Penjelasan subjek dan objek penelitian sebagai berikut:

- 1) Subjek penelitian: sesuatu yang diteliti, baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi), yang akan dikenai simpulan hasil penelitian. Di dalam subjek penelitian terdapat objek penelitian.
- 2) Objek penelitian: sifat, keadaan dari suatu benda, orang, atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian.

d. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Pengumpulan data mencakup jenis data yang akan dikumpulkan, penjelasan dan alasan pemakaian suatu teknik pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan data penelitian. Teknik pengumpulan data antara lain: wawancara, tes, angket, observasi, atau studi ekonomi.

e. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data harus disesuaikan dengan rumusan masalah dan jenis data penelitian yang diperoleh, baik data kualitatif maupun kuantitatif. Pada bagian ini analisis data kuantitatif disampaikan jenis analisis statistic beserta jenis software-nya (jika menggunakan), misalnya SPSS, Lisrel, dan lain-lain. Statistik deskriptif dan inferensial yang mungkin dibahas dan dihasilkan nantinya disampaikan beserta langkah-langkah pemaknaan hasil temuannya.

f. Prosedur Penelitian

Bagian ini menjelaskan prosedur aktifitas perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan penelitian. Prosedur tersebut hendaknya dibuat secara rinci yang menunjukkan aktivitas penelitian secara logis dan sistematis.

4. Bab IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Bab ini menyampaikann dua hal utama

- a. Temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian
- b. Pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan

5. Bab V Simpulan Dan Saran

- a. Simpulan merupakan uraian yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis temuan hasil penelitian. Simpulan harus menjawab rumusan masalah atau pertanyaan peneliti. Oleh karena itu, pada bagian simpulan disajikan pemaknaan peneliti terhadap semua hasil dan temuan peneliti.
- b. Saran merupakan rekomendasi yang ditunjukkan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya, dan kepada pemecah masalah di lapangan atau *follow up* dari hasil penelitian.